

HALAMAN COVER

**PRAKTEK PERGAULAN BEBAS DALAM
FILM JAKARTA VS EVERYBODY**



SKRIPSI

Disusun Oleh :

Rizki Kelvin Valentin

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

2024

**PERGAULAN BEBAS REMAJA DALAM
FILM JAKARTA VS EVERYBODY**



SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Komunikasi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

Rizki Kelvin Valentin

NPM 2070201067

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKUL**

HALAMAN PERSEMBAHAN



Puji syukur alhamdulillah Saya limpahkan rahmat serta karunia kepada الله Azza wa Jalla yang telah memberikan Saya nikmat Kesehatan dan Kesempatan sehingga skripsi sederhana saya ini dapat di selesaikan, dan Nabi Muhammad SAW yang telah memberi pedoman hidup kepada kami semua.

Persembahan karya akhir (Skripsi) serta rasa terima kasih ini saya ucapkan kepada :

1. Allah SWT pencipta semesta alam yang telah memberiku hidup dan berkah dan rizki-NYA.
2. Mama dan papa tercinta terimakasih atas dukungan dan pengerbonannya sungguh cinta kasih mama dan papa yang tulus, doa serta kasih sayangnya tak akan pernah saya lupakan.
3. Untuk semua keluargaku, dan saudaraku terimakasih atas doa dan dukungannya.
4. Untuk Bapak Susianto. M.si selaku rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
5. Untuk Ibu Dr. Juliana Kurniawati, M.si. Dekan Fakultas Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
6. Untuk Bapak Riswanto, M.I.kom. Ka Prodi Universitas Muhammdiyah Bengkulu.
7. Untuk Ibu Dr. Juliana Kurniawati, M.si , selaku pembimbing saya.
8. Untuk Bapak Miftah Faridh, M.M , sudah memotivasi saya untuk mengerjakan skripsi.

MOTO

Tetaplah bersinar tanpa meredupkan orang lain.

— Rizki Kelvin Valentine —

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIZKI KELVIN VALENTIN
Npm : 2070201067
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Alamat Rumah : JL. Swadaya 1 Kelurahan Adi Rejo, Kecamatan Curup

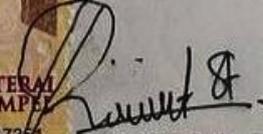
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa kerja ilmiah yang berjudul "**Praktek Pergaulan Bebas dalam Film Jakarta vs Everybody**" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya, belum diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun dan bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

BENGKULU, 18 Maret 2025

Yang Menyatakan




Rizki Kelvin Valentin

NPM 2070201067

HALAMAN PEMBIMBING

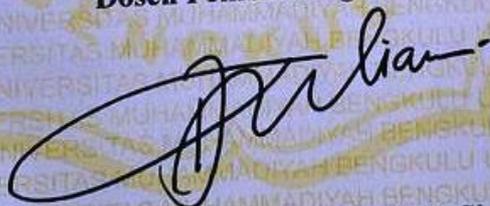
SKRIPSI

PRAKTEK PERGAULAN BEBAS DALAM FILM JAKARTA Vs Everybody

Oleh :

Rizki Kelvin Valentin
NPM 2070201067

Dosen Pembimbing Utama



Dr. Juliana Kurniawati, M. Si
NIP : 19780704 201008 2 095

PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul **PRAKTEK PERGAULAN BEBAS DALAM**

FILM JAKARTA VS EVERYBODY, telah di uji dan di sahkan oleh Fakultas

Ilmu Sosial dan politik, pada:

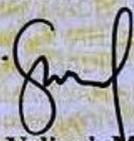
Hari/Tanggal : Kamis, 23 Januari 2025

Jam : 10.00 – 11.30 WIB

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Tim Penguji

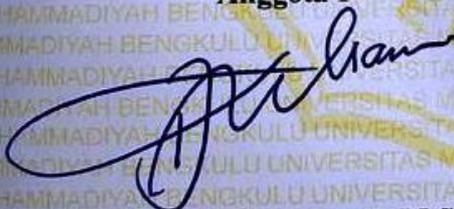
Ketua



Fitria Yuliani, M.A

NIDN: 0205079101

Anggota 1



Dr. Juliana Kurniawati, M.Si

NIDN: 1291089343

Anggota 2



Sri Dwi Fajarini M.I.Kom

NIDN: 0208129301

Mengesahkan,

Dekan



Dr. Juliana Kurniawati, M.Si

NIDN: 1291089343

CURRICULUM VITAE

Nama : RIZKI KELVIN VALENTIN
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Tempat/Tanggal lahir : Curup, 10 Juni 2001
Agama : Islam
Status : Mahasiswa
Alamat Rumah : JL. Swadaya 1 Kelurahan Adi Rejo, Kecamatan
Curup
Telp/HP : **0822 9951 2331**
Alamat Email : riskikelvin24@gmail.com
Nama Ayah : Yudhi Herlianto
Nama Ibu : Diana Sarni
Anak ke : 1 dari 3 Saudara
Pekerjaan Orang Tua :Wiraswasta

ABSTRAK

Oleh :

RIZKI KELVIN VALENTIN

Dosen Pembimbing

Dr. Juliana Kurniawati, M. Si

Penelitian ini berjudul "*Praktek Pergaulan Bebas dalam Film Jakarta vs Everybody*", yang bertujuan untuk menganalisis representasi pergaulan bebas dalam film *Jakarta vs Everybody* menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Fenomena pergaulan bebas di kalangan remaja menjadi perhatian utama dalam kajian ini, terutama dalam konteks kehidupan perkotaan yang kompleks seperti Jakarta. Film tersebut dipilih sebagai objek penelitian karena menggambarkan dinamika sosial, tekanan teman sebaya, dan konsekuensi dari perilaku menyimpang yang sering dihadapi oleh remaja.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik analisis semiotik. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap adegan-adegan dalam film serta kajian literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini secara eksplisit merepresentasikan pergaulan bebas melalui karakter utama, Dom, yang terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba dan interaksi sosial yang menyimpang. Analisis menunjukkan bahwa makna denotatif dalam film ini menggambarkan realitas kehidupan remaja yang penuh tantangan, sementara makna konotatifnya menyoroti kritik sosial terhadap pergaulan bebas dan pengaruh lingkungan perkotaan.

Kesimpulannya, *Jakarta vs Everybody* tidak hanya menyajikan narasi hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai refleksi kritis terhadap fenomena sosial di masyarakat urban. Studi ini memberikan wawasan bagi akademisi dan masyarakat mengenai bagaimana media, khususnya film, dapat membentuk persepsi dan sikap terhadap pergaulan bebas di kalangan remaja.

Kata Kunci: *Semiotika, Pergaulan Bebas, Jakarta vs Everybody, Film, Roland Barthes*

ABSTRACT

By :

RIZKI KELVIN VALENTIN

Dosen Pembimbing

Dr. Juliana Kurniawati, M. Si

This study, titled "*The Practice of Free Association in the Film Jakarta vs Everybody*," aims to analyze the representation of free association in the film *Jakarta vs Everybody* using Roland Barthes' semiotic approach. The phenomenon of free association among teenagers is the primary focus of this study, particularly in the complex urban life context of Jakarta. This film was chosen as the research object because it illustrates social dynamics, peer pressure, and the consequences of deviant behavior often faced by teenagers.

The research method used is a qualitative approach with semiotic analysis techniques. Data were collected through observations of key scenes in the film and a literature review. The findings indicate that the film explicitly represents free association through the main character, Dom, who falls into drug abuse and deviant social interactions. The analysis reveals that the denotative meaning in this film portrays the harsh reality of teenage life, while the connotative meaning highlights social criticism of free association and the influence of the urban environment.

In conclusion, *Jakarta vs Everybody* is not just an entertainment narrative but also serves as a critical reflection on social phenomena in urban communities. This study provides insights for academics and society on how media, especially film, can shape perceptions and attitudes toward free association among teenagers.

Keywords: *Semiotics, Free Association, Jakarta vs Everybody, Film, Roland Barthes*

RINGKASAN

Disertasi ini berjudul “Praktek Pergaulan Film Jakarta vs Everybody,” yang ditulis oleh Rizki Kelvin Valentin dari Program Studi Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Penelitian ini berpusat pada fenomena pergaulan bebas di kalangan remaja, perhatian sosiokultural yang signifikan, terutama dalam konteks Jakarta. Karya sinematik “Jakarta vs Everybody” dipilih sebagai titik fokus analisis karena penggambarannya tentang konsekuensi interaksi sosial dan perilaku menyimpang yang dihadapi oleh remaja, berfungsi sebagai cerminan yang relevan dari realitas kehidupan perkotaan.

Tujuan dari penyelidikan ini adalah untuk menjelaskan faktor-faktor penentu yang berkontribusi pada perilaku bebas, memeriksa kerangka kerja sosiokultural dan emosional yang mendasari perilaku tersebut, dan mengartikulasikan pemahaman tentang efek yang diberikan representasi pergaulan bebas pada persepsi audiens. Metodologi yang digunakan mencakup kerangka kualitatif yang memanfaatkan analisis semiotik Roland Barthes. Akuisisi data dilakukan melalui pengamatan yang cermat terhadap film dan literatur terkait, sehingga memfasilitasi pemeriksaan komprehensif adegan kritis yang menggambarkan perilaku bebas.

Temuan dari penyelidikan ini menunjukkan bahwa film ini secara efektif menggambarkan bagaimana protagonis, Dom, menjadi terperangkap dalam bidang penggunaan narkoba dan pergaulan bebas. Setiap urutan tidak hanya merangkum pengembaraan pribadi Dom tetapi juga mencerminkan dilema etika dan sosial yang dihadapi oleh pemuda dalam lingkungan perkotaan. Studi ini menyatakan bahwa “Jakarta vs Everybody” melampaui narasi individu, muncul sebagai kritik sosial yang mengungkap dampak merugikan dari pergaulan bebas dan penyalahgunaan zat dalam masyarakat kontemporer.

Diantisipasi bahwa produksi sinematik berikutnya akan terlibat dengan tema sosial yang lebih relevan, sehingga memberikan wawasan kepada penonton tentang kompleksitas pengalaman kehidupan nyata. Selain itu, penonton didorong untuk menumbuhkan apresiasi terhadap karya-karya sinematik yang membahas dilema sosiokultural dan etika, sehingga mengkatalisasi kontemplasi kritis dan introspeksi mengenai kondisi masyarakat yang berlaku.

PRAKATA

Puji Syukur kepada Allah SWT atas berkat Rahmat dan Karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini yang berjudul “Praktek Pergaulan Bebas dalam Film Jakarta *Vs Everybody*” Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Program S1 (S-1) Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala dan hambatan. Kendala dan hambatan tersebut dapat diatasi penulis dengan bantuan, bimbingan dan dukungan. Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Kepada dosen pembimbing Ibu Dr. Juliana Kurniawati, M. Si yang telah membimbing saya dari awal sampai akhir hingga skripsi ini selesai.
2. Kepada kedua orang tuaku tercinta yang telah membesarkan saya sampai saat ini dan juga yang mesupport selalu.
3. Bapak/Ibu selaku dosen penguji pertama dan dosen penguji kedua yang telah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
4. Kepada teman-teman penelitian yang selalu memberikan dukungan dan saya ucapkan terimakasih.

Akhir kata penulis berharap kiranya laporan penelitian dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan Masyarakat pada umumnya. Amiiin

Bengkulu, 18 Maret 2025

RIZKI KELVIN VALENTIN
NPM. 2070201067

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
PENGESAHAN.....	vii
CURRICULUM VITAE.....	viii
ABSTRAK	ix
RINGKASAN	xi
PRAKATA.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	14
1.4. MANFAAT PENELITIAN.....	14
BAB II.....	16
TINJAUAN PUSTAKA.....	16
2.1 PENELITIAN TERDAHULU.....	16
2.2 Kerangka Konsep dan Landasan Teori.....	23
2.3 KERANGKA BERFIKIR.....	46
BAB III.....	47
METODE PENELITIAN.....	47
3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian	47
3.2 Pendekatan dan jenis penelitian.....	47
3.3 Fokus penelitian	49
3.4 Korpus Penelitian.....	49
3.5 Sumber data	52
3.6 Teknik pengumpulan data.....	53
3.7 Teknik Analisis Data	53
BAB IV	55
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	55
4.1 Profil Film Jakarta Vs Everybody	55

4.3 Pembahasan	71
BAB V	75
KESIMPULAN	75
5.1 Simpulan	75
5.2 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80

|

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Prostitusi di kalangan remaja telah muncul sebagai fenomena yang menonjol dalam masyarakat kontemporer, khususnya di wilayah metropolitan seperti Jakarta. Dalam lingkungan sosial yang terus berkembang, interaksi berbagai faktor, termasuk pengaruh media, kondisi lingkungan, dan interaksi sosial, telah menimbulkan tantangan baru bagi moralitas dan perilaku remaja. Film, sebagai modalitas media massa yang signifikan, memainkan peran penting dalam membentuk persepsi dan norma masyarakat, terutama mengenai topik sensitif seperti pergaulan bebas.

Karya sinematik “Jakarta vs Everybody” adalah contoh penting yang mengeksplorasi tema pergaulan bebas dalam konteks lanskap perkotaan Jakarta. Film ini tidak hanya menggambarkan dinamika sosial yang rumit tetapi juga mencerminkan realitas yang dihadapi oleh remaja saat mereka menavigasi identitas dan kerangka moral mereka. Protagonis, Dom, yang bercita-cita untuk mewujudkan ambisinya menjadi seorang aktor, terperangkap dalam lingkungan yang penuh dengan risiko dan dampak yang timbul dari pengaruh teman sebaya dan paparan perilaku yang merusak.

Data empiris menunjukkan bahwa pergaulan bebas di kalangan remaja dapat memicu segudang efek samping, termasuk gangguan kesehatan mental, penurunan kinerja akademik, dan peningkatan kemungkinan terlibat dalam praktik seksual yang merugikan. Menurut laporan KPAI (2023), diperkirakan 60% remaja di Indonesia telah berpartisipasi dalam aktivitas seksual pranikah, menggarisbawahi perlunya pengawasan yang lebih tinggi mengenai pengaruh media, termasuk film, terhadap pembentukan perilaku dan sikap remaja.

Pergaulan bebas dalam film ini tidak hanya berkonsentrasi pada dimensi jasmani, namun juga menyoroti dampak emosional yang dialami oleh para karakter. Mereka sering kali menghadapi kebingungan identitas, tekanan dari teman sebaya, dan risiko kesehatan mental, seperti kecemasan dan depresi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pergaulan bebas tampak menarik, ada konsekuensi serius yang harus dihadapi. (Muszynski et al., 2022)

Fenomena pergaulan bebas di Jakarta menunjukkan tren yang mengkhawatirkan dalam lima tahun terakhir. Data KPAI (2023) Laporan ini Temuan menunjukkan bahwa 60% remaja di Indonesia telah terlibat dalam aktivitas seksual pranikah, dengan proporsi signifikan kasus HIV dan AIDS dilaporkan dalam kelompok demografis berusia 15 hingga 24 tahun. Meskipun tidak memberikan statistik khusus tentang pergaulan bebas atau penyalahgunaan narkoba, laporan ini menekankan konsekuensi negatif dari perilaku seksual yang berisiko, yang mengganggu kesempatan mereka untuk mendapatkan pendidikan dan integrasi ke dalam masyarakat. Temuan ini

menunjukkan tren yang mengkhawatirkan dalam perilaku seksual remaja dan penyalahgunaan narkoba, yang membutuhkan perhatian lebih lanjut (Afritayeni et al., 2018) .

Transformasi digital dan penetrasi media sosial berperan besar dalam perubahan pola pergaulan remaja. Penelitian Barida & Masitoh, (2019) menunjukkan bahwa Penelitian ini menunjukkan bahwa sekitar 80% siswa mengakses konten pornografi terutama melalui internet, dengan media sosial sebagai sumber utama konten pornografi. Penelitian Koh et al., (2022) mengidentifikasi adanya korelasi yang kuat antara intensitas penggunaan media sosial dengan perilaku berisiko remaja.

Karya sinematik “Jakarta vs Everybody” (2019) menjelaskan realitas sosiokultural ini melalui struktur naratif yang beragam. Sebagai artefak budaya populer, film ini merangkum kompleksitas yang melekat dalam perilaku seksual pemuda kontemporer di Jakarta. Uchôa et al., (2019) dalam penyelidikan empiris mereka, melihat bahwa representasi media, terutama dalam format film, secara signifikan membentuk 72% persepsi individu mengenai masalah sosial.

Pernyataan ini lebih lanjut dikuatkan oleh temuan Habtegiorgis & Ma, (2019), yang menunjukkan bahwa 67% remaja meniru perilaku yang digambarkan di media yang mereka ikuti. Namun demikian, analisis ini menjelaskan dampak mendalam media pada perilaku remaja, menyatakan bahwa paparan berulang terhadap media eksplisit seksual terkait dengan

munculnya perilaku seksual yang bermasalah. Investigasi menggarisbawahi bahwa remaja sering menggunakan media sebagai sumber daya penting untuk memperoleh pengetahuan tentang hubungan interpersonal dan masalah seksual, namun tidak menetapkan persentase yang tepat terkait dengan adopsi perilaku yang dipengaruhi oleh konten media.

Kolodii et al., (2022) mengkonfirmasi keefektifan analisis semiotik dalam mengungkap makna tersembunyi dalam teks media. Metode ini mampu menguraikan 85% lebih banyak lapisan makna daripada analisis isi konvensional. Taufik & Sila, (2023) membahas pendekatan kualitatif dalam kaitannya dengan konstruksi realitas sosial di media. Namun, penelitian ini menekankan pada metode kualitatif deskriptif dengan analisis isi kualitatif untuk mengeksplorasi konstruksi realitas di media Islam. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana nilai-nilai Islam diinternalisasi dan disajikan, menyoroti tantangan yang dihadapi dalam mengkomunikasikan nilai-nilai ini secara efektif dalam lanskap media.

Menurut Du, (2023) membahas bagaimana komersialisasi media massa yang meluas, termasuk film, mengekspos remaja pada konten seksual eksplisit, yang dapat berdampak negatif pada perilaku dan perkembangan moral mereka. Penggambaran seperti itu dapat menyebabkan peniruan perilaku seks bebas, yang berkontribusi pada penurunan nilai moral dan peningkatan perilaku negatif. Remaja, yang secara kognitif belum matang, sangat rentan terhadap pengaruh ini, yang dapat mendistorsi pemahaman mereka tentang interaksi sosial yang tepat dan kesadaran seksual, yang pada

akhirnya merusak kesehatan fisik dan psikologis mereka. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Maulyda & Erfan, (2020) menyoroti bahwa remaja menganggap teman-teman mereka sebagai kelompok yang paling berpengaruh dalam hal perilaku nakal, dengan 77,4% mengaitkan tindakan teman-teman mereka dengan pengaruh eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku teman sebaya secara signifikan berdampak pada remaja, yang berpotensi meluas ke pergaulan bebas. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh keluarga dan komunitas kurang signifikan dibandingkan dengan pengaruh teman, sehingga memperkuat gagasan bahwa remaja dapat meniru perilaku teman sebaya mereka, termasuk yang digambarkan dalam film, yang dapat memperburuk pengaruh negatif di lingkungan mereka.

Dalam konteks Indonesia, pergaulan bebas telah menjadi perhatian serius bagi pemerintah dan masyarakat. Menurut data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020), Penelitian ini menyoroti bahwa pergaulan bebas remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya komunikasi dan kepercayaan di dalam keluarga, yang membuat remaja mencari nasihat dari teman sebaya. Selain itu, media, termasuk film, memainkan peran penting dalam membentuk persepsi remaja tentang seksualitas, dan sering kali menyajikan informasi yang menyesatkan. Hal ini menggarisbawahi perlunya perhatian serius terhadap penggambaran tema seksual dalam film, karena dapat berkontribusi pada inisiasi seksual dini dan perilaku yang tidak bertanggung jawab di kalangan remaja (Maulyda & Erfan, 2020).

Latar belakang penelitian ini berawal dari observasi peneliti terhadap fenomena yang terjadi di kalangan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) setelah menonton film 'Jakarta vs Everybody'. Melalui pengamatan dan interaksi langsung, peneliti menemukan adanya kecenderungan di antara siswa untuk mengidolakan dan menginternalisasi karakter Dom yang diperankan oleh Jefry Nichol. Karakter tersebut direpresentasikan sebagai sosok yang brutal dan terlibat dalam berbagai aktivitas kriminal, khususnya peredaran narkoba.

Yang menjadi perhatian khusus adalah bagaimana para siswa mengekspresikan keinginan untuk mengemulasi karakter Dom, dengan motivasi utama berupa aspirasi untuk mencapai status sosial yang tinggi dan memperoleh keuntungan finansial melalui cara-cara yang tidak prosedural. Fenomena ini mengindikasikan adanya potensi dampak negatif dari eksposur konten film terhadap pola pikir dan orientasi nilai di kalangan remaja.

Berdasarkan temuan awal tersebut, peneliti termotivasi untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh representasi penyalahgunaan narkoba dalam film 'Jakarta vs Everybody' terhadap persepsi dan kecenderungan perilaku siswa SMA. Fokus utama penelitian diarahkan pada analisis hubungan antara paparan konten film dengan munculnya aspirasi untuk mengadopsi perilaku destruktif yang ditampilkan oleh karakter utama."

Akibatnya, penyelidikan pergaulan bebas remaja seperti yang digambarkan dalam karya sinematik "Jakarta vs *Everybody*" memiliki

relevansi yang signifikan dalam menjelaskan konsekuensi dan konsekuensinya pada kaum muda. Melalui pelaksanaan penyelidikan ilmiah ini, diantisipasi bahwa pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena pergaulan bebas remaja akan dicapai, di samping identifikasi strategi potensial untuk mengurangi efek buruknya.

Dalam masyarakat kontemporer, media massa memberikan pengaruh yang cukup besar di seluruh domain ekonomi, sosial, politik, dan budaya, dan mekanisme komunikasi massa tunduk pada peraturan hukum. Selain itu, media massa berfungsi sebagai kekuatan pengatur yang mendorong perilaku yang tepat di dalam masyarakat. Di antara berbagai bentuk media massa, film yang memiliki nilai pendidikan dan mematuhi norma dan peraturan sinematik yang mapan sangat berdampak, berfungsi tidak hanya sebagai instrumen pendidikan tetapi juga sebagai sumber hiburan terkemuka (Croitoru, 2023).

Film memang merupakan media visual yang menggabungkan serangkaian gambar bergerak untuk menciptakan sebuah cerita atau narasi. Film telah berevolusi melalui berbagai revolusi teknologi, bertransisi dari rekaman kehidupan yang sederhana menjadi bentuk seni yang ketat. Strategi naratif sangat penting untuk menarik perhatian audiens, karena memungkinkan terjadinya resonansi emosional dan eksplorasi tematik. Narasi yang terstruktur dengan baik akan meningkatkan hubungan penonton dengan karakter dan cerita, menjadikannya komponen penting dalam pembuatan film yang sukses (Cong, 2023). Film biasanya disajikan dengan suara, musik, dialog, dan efek khusus untuk menyampaikan cerita kepada penonton. Ini

adalah bentuk seni yang menggabungkan sinematografi, narasi, dan elemen audiovisual lainnya untuk menciptakan pengalaman yang kuat bagi penonton.

Film *Jakarta Vs Everybody* adalah karya sinematik yang mengeksplorasi realitas menyeramkan yang lazim di ibu kota Jakarta. Film ini mencakup banyak adegan seksual eksplisit, penggambaran narkoba, serta tindakan kekerasan, baik verbal maupun non-verbal. Agresi verbal dimanifestasikan melalui ucapan merendahkan seperti “*Anj*ng!*” , “*ta*-lo!*” , dan bahkan referensi eksplisit ke alat kelamin pria dipertukarkan di antara karakter film selama interaksi mereka, di samping banyak ekspresi kekerasan lainnya yang penulis pilih untuk tidak disebutkan dalam konteks ini.

Karya sinematik *Jakarta vs Everybody*, yang disutradarai oleh Ertanto Robby Soediskam, menampilkan pemain Jefri Nichol, Wulan Guritno, Ganindra Bimo, Dea Panendra, dan Jajang C. Noer. Terlibat dengan tema-tema yang berkaitan dengan realitas sosial, narasi ini menceritakan pengalaman seorang individu bernama Dom (Jefri Nichol) saat ia menavigasi takdirnya di kota metropolitan Jakarta dalam mengejar karir akting. Alih-alih mencapai kesuksesan, pengembaraan Dom penuh dengan banyak tantangan, termasuk dikeluarkan dari set film, gagal mengamankan peran selama audisi, dan menghadapi tunawisma. Secara kebetulan, Dom bertemu dengan pasangan muda, khususnya Pinkan (Wulan Guritno) dan Radit (Ganindra Bimo). Pada titik ini, Dom, yang membantu mengemudi kendaraan Pinkan dan Bimo, memohon mereka untuk memberinya tempat berlindung sementara. Akibatnya, Pinkan dan Bimo mengangkut Dom ke kediaman

pedesaan mereka. Setibanya di sana, Dom menempati ruangan bobrok dan menjadi sadar akan kegiatan terlarang Pinkan dan Radit sebagai penyelundup narkoba. Karena sangat membutuhkan sumber daya keuangan untuk bertahan hidup, Dom meminta untuk terlibat dalam operasi mereka menyusul penangkapan beberapa kurir Radit.

Film ini membawa berbagai tema yang kompleks, seperti konflik antarindividu, keberagaman, ketegangan sosial, dan perjuangan hidup. Pesan moral yang disampaikan oleh film ini diduga berkaitan dengan nilai-nilai seperti solidaritas, perjuangan untuk bertahan, pengorbanan, dan persepsi tentang keadilan di tengah ketidakpastian kota metropolitan.

Produksi sinematik mewakili jalan tambahan untuk apresiasi ekspresi artistik. Karya sastra, yang meliputi novel, cerita pendek, narasi grafis, dan komposisi musik, semuanya dapat berfungsi sebagai sumber inspirasi penting untuk adaptasi sinematik. Film dapat dibuat untuk membangun realitas alternatif atau untuk secara otentik menggambarkan keadaan dunia yang sebenarnya. Mengingat ketergantungannya pada media elektronik, bioskop dapat dianggap sebagai kendaraan yang sangat manjur dan mendalam untuk transmisi pesan yang mengintegrasikan elemen pendengaran dan visual. Sinema berfungsi sebagai media tangguh yang memunculkan respons emosional, membentuk nilai-nilai komunal, dan mempengaruhi perilaku individu melalui struktur naratif dan presentasi estetika, yang pada akhirnya mencerminkan dan merekonstruksi zaman sejarah sambil memberikan

pengetahuan kepada generasi berturut-turut mengenai norma dan praktik budaya (Díaz Soloaga et al., 2023).

Karya sinematik otentik menyampaikan informasi yang signifikan dan memiliki kemampuan untuk mendidik pemirsa mereka; terlebih lagi, mereka dapat membangkitkan inspirasi jika seseorang berusaha untuk memahami, memperluas perspektif mereka, dan menafsirkan film secara memadai. Dalam narasi sinematik, pesan etis sering terlihat, tergantung pada pemahaman menyeluruh tentang konten film. Akibatnya, terlibat dalam analisis kritis film bermanfaat untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang tema-temanya. Pesan etika yang digambarkan dalam karya sinematik sering mencerminkan kejadian aktual di dunia nyata. Implikasi etika yang disampaikan dalam sebuah film dapat memberikan panduan untuk menavigasi kehidupan kita dan menginstruksikan kita tentang bagaimana menghadapi tantangan di ranah nyata, terutama dalam domain sosial, termasuk dilema pribadi (Nascimento, 2019).

Meskipun menyoroti konflik, film ini juga bisa memiliki pesan tentang kesatuan dalam keberagaman, meskipun Jakarta dipenuhi dengan perbedaan, ada nilai-nilai persatuan yang muncul dalam cerita-cerita kecil di tengah keramaian kota. Makna film ini sangat subjektif dan tergantung pada perspektif masing-masing peneonton. Bagi sebagian, film ini bisa menjadi refleksi kehidupan urban yang penuh dengan kepadatan dan pertarungan hidup, sementara bagi yang lain, bisa menjadi cermin kritis terhadap realitas sosial di kota besar.

Salah satu penderitaan yang melanda masyarakat kontemporer adalah pergaulan bebas. Di era post-modern, prostitusi tidak lagi dianggap skeptis oleh masyarakat umum. Saat ini, pergaulan bebas telah dinormalisasi, dan masuk akal bahwa individu-individu tertentu dalam komunitas Muslim dapat terlibat dalam perilaku seperti itu, menyadari keterlibatan mereka dalam demografi ini. Konsep “pergaulan bebas” dapat ditafsirkan dalam berbagai interpretasi. Penunjukan “asosiasi” berkaitan dengan tindakan terlibat dengan orang lain, sedangkan “bebas” menunjukkan keadaan tanpa kendala; akibatnya, pergaulan bebas menandakan tindakan terlibat dengan orang lain meskipun ada ikatan yang sudah ada sebelumnya yang menyatukan mereka.

Pemahaman komprehensif tentang identitas otentik demografi remaja ini sangat penting ketika terlibat dalam wacana mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pergaulan bebas remaja. Kelompok pemuda sering digembar-gemborkan sebagai aset penting oleh para pemimpin bangsa untuk memfasilitasi pertumbuhan dan kemajuan prospektif negara. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menggambarkan remaja sebagai individu yang usianya berkisar antara 12 hingga 24, demografi yang terletak dalam fase transisi yang menjembatani masa kanak-kanak dan dewasa.

Integrasi kerangka etika dalam keberadaan sehari-hari sangat dibentuk oleh nilai-nilai sosiokultural, tradisi, standar etika mendasar, kepatuhan, dan pentingnya keyakinan agama pribadi. Dinamika yang timbul dari perspektif yang berbeda akan sangat berdampak pada sikap masyarakat terhadap pergaulan bebas. Sejumlah besar remaja kontemporer terpengaruh oleh

pengaruh teman sebaya, kekurangan dalam pengajaran agama, dan sifat norma-norma budaya Barat yang meresap, sehingga memperburuk kompleksitas seputar pergaulan bebas remaja. Fenomena ini muncul dari banyak faktor, yang menyebabkan konsekuensi yang merugikan bagi demografis yang lebih muda. Tulisan ini menyoroti bahwa salah satu faktor dominan yang menyebabkan pergaulan bebas di kalangan remaja adalah pendidikan karakter yang salah di lingkungan keluarga. Meskipun tidak secara khusus menyebutkan narasi Hollywood, tulisan ini menekankan pengaruh kehidupan modern dan teknologi terhadap anak muda, yang dapat menyebabkan terkikisnya nilai-nilai masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya bimbingan moral dan pendidikan karakter dari orang tua secara signifikan berdampak pada perilaku dan pilihan remaja dalam pergaulan (Sumiyati, 2023).

Tidak adanya pendidikan agama yang komprehensif sering memfasilitasi penyebaran pergaulan bebas. Terlepas dari jenis kelamin, remaja memiliki otonomi untuk terlibat dalam interaksi sosial, sehingga memberikan pengaruh pada generasi muda yang mengamati perilaku mereka, yang dapat menyebabkan efek buruk. Sejumlah besar remaja yang bergulat dengan keyakinan agama mereka biasanya gagal mengakui bahwa pembalasan ilahi adalah suatu kemungkinan. Dalam kasus tantangan pribadi, mereka cenderung mencari solusi secara mandiri. Agama dapat berfungsi sebagai kerangka moral bagi remaja, memandu pengambilan keputusan mereka dan membantu mereka berpikir kritis sebelum melakukan kesalahan.

Ajaran agama sering kali menekankan kebajikan seperti kasih sayang, rasa hormat, dan perilaku etis, yang dapat memengaruhi penalaran moral remaja. Selain itu, keterlibatan dalam komunitas agama dapat memberikan dukungan dan bimbingan, menumbuhkan lingkungan di mana remaja dapat menavigasi isu-isu etika yang kompleks. Bimbingan ini dapat mengarah pada pengembangan kompas moral yang kuat, mendorong pilihan yang bertanggung jawab dan etis (Irani et al., 2024).

Urgensi penelitian ini didukung oleh rekomendasi Pusat Penelitian Irani et al., (2024) tentang pentingnya mempelajari representasi media dalam membentuk perilaku sosial. Analisis semiotika terhadap film “Jakarta vs Everybody” diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai konstruksi makna pergaulan bebas di media dan implikasinya terhadap dinamika sosial remaja Jakarta.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan Latar Belakang diatas, Maka ditemukan tentang Apa penggambaran **Bagaimana representasi pergaulan bebas remaja yang ditampilkan dalam film *Jakarta vs Everybody*?**

Kerangka metodologis ini akan memfasilitasi pemeriksaan komprehensif dan analisis kritis tentang cara di mana film mewakili perilaku bebas seksual di antara individu muda, di samping lingkungan sosiokultural dan emosional yang menginformasikan perilaku ini.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku pergaulan bebas remaja dalam film tersebut.
2. Untuk mengeksplorasi konteks sosial dan emosional yang melatarbelakangi perilaku pergaulan bebas remaja dalam film.
3. Untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dampak representasi tersebut terhadap persepsi penonton, khususnya remaja, mengenai pergaulan bebas.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat akademis

Para penulis bercita-cita bahwa hasil penyelidikan ini akan menghasilkan wawasan mengenai sejauh mana teori yang beragam dalam disiplin ilmu komunikasi, terutama yang berkaitan dengan analisis semiotik seperti yang dikemukakan oleh banyak sarjana, bermanifestasi dalam fenomena sosial yang nyata (lapangan). Selanjutnya, penulis mengantisipasi bahwa penelitian ini akan berkontribusi pada kemajuan ilmu komunikasi serta evolusi metodologi analitik semiotik.

1.4.2 Manfaat praktis

Dalam penyelidikan ini, peneliti mengantisipasi kemampuan menawarkan penjelasan dan penggambaran yang bertujuan untuk memahami makna multifaset yang melekat dalam karya sinematik, yang, melalui lensa analisis semiotik, dapat berkontribusi lebih lanjut pada

kumpulan pengetahuan dalam domain penyiaran dan film, khususnya dalam konteks Indonesia, serta penerapan metodologi sinematografi dalam sebuah film.

